

## ANALISIS PERBANDINGAN METODE WP DAN SAW DALAM MENENTUKAN DESTINASI WISATA TERBAIK

Zaehol Fatah<sup>1</sup> Mohammad Farhan Fatah<sup>2\*</sup>,  
Sistem Informasi<sup>1</sup>, Teknologi Informasi<sup>2</sup>, Universitas Ibrahimy<sup>1,2</sup>  
zaeholfatah@gmail.com<sup>1</sup>, farhanfatah097@gmail.com<sup>2</sup>  
Corresponding Author : farhanfatah097@gmail.com

### Abstrak

Studi ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode WP dan SAW dalam menentukan destinasi wisata terbaik di Provinsi Jawa Timur. Data diperoleh dari TripAdvisor dengan tiga kriteria utama: harga tiket, jumlah ulasan, dan rating pengunjung. Perhitungan dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk memperoleh nilai preferensi dan peringkat akhir tiap destinasi. Hasil menunjukkan bahwa metode WP menghasilkan nilai tertinggi sebesar 0,48217, sedangkan metode SAW sebesar 0,47904, dengan Gunung Bromo menempati posisi pertama pada keduanya. Meskipun keduanya memberikan hasil konsisten, metode SAW dinilai lebih efisien dan mudah diterapkan karena proses perhitungannya lebih sederhana. Dengan demikian, metode SAW direkomendasikan sebagai pendekatan terbaik dalam sistem pendukung keputusan untuk pemilihan destinasi wisata.

**Kata Kunci:** WP, SAW, Destinasi Wisata, SPK.

### Abstract

*This study aims to compare the effectiveness of the WP and SAW methods in determining the best tourist destinations in East Java Province. Data were obtained from TripAdvisor using three main criteria: ticket price, number of reviews, and visitor rating. Calculations were performed using Microsoft Excel to obtain preference values and final rankings for each destination. The results show that the WP method achieved the highest score of 0.48217, while the SAW method obtained 0.47904, with Mount Bromo ranking first in both methods. Although both produced consistent outcomes, the SAW method was found to be more efficient and easier to apply due to its simpler calculation process. Therefore, SAW is recommended as the most suitable approach for decision support systems in selecting the best tourist destinations.*

**Keywords:** WP, SAW, Tourist Destination, DSS.

### 1. Pendahuluan

Pemanfaatan teknologi informasi oleh wisatawan dalam merancang perjalanan dapat dianalisis secara mendalam melalui tahapan pengambilan keputusan yang tersusun secara sistematis dan mempertimbangkan sejumlah faktor yang berperan dalam menentukan pilihan, baik yang dipengaruhi oleh aspek personal maupun pertimbangan kelompok. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam menentukan destinasi wisata meliputi harga tiket, ketersediaan fasilitas, tingkat keamanan, kebersihan lingkungan, kemudahan akses jalan, serta jarak yang harus ditempuh[1]. Hal tersebut menandakan bahwa sektor pariwisata tidak hanya berpengaruh langsung terhadap peningkatan ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi tidak langsung melalui peningkatan belanja pemerintah dalam pengembangan infrastruktur, pengadaan barang dan jasa dalam negeri, serta peningkatan perputaran dan penanaman modal investasi [2].

Isu yang dibahas dalam penelitian ini berangkat dari peran krusial teknologi dalam mendorong kemajuan sektor pariwisata, terutama dalam memfasilitasi wisatawan untuk

menentukan destinasi yang paling sesuai dengan kebutuhan serta preferensi wisatawan. Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu daerah dengan potensi wisata yang beragam, baik alam, buatan, maupun religi, memerlukan inovasi berbasis teknologi untuk mengoptimalkan promosi, penyebaran informasi, serta peningkatan kualitas layanan wisata. Namun, masih terbatasnya sistem yang mampu memberikan rekomendasi destinasi secara efektif menjadi kendala dalam membantu wisatawan menentukan pilihan terbaik. Oleh karena itu, penerapan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) diharapkan dapat menjadi solusi dengan menyediakan informasi lengkap dan rekomendasi destinasi wisata berdasarkan kriteria tertentu, sehingga pengalaman wisata menjadi lebih efisien dan memuaskan[3].

Studi ini menitikberatkan pada analisis perbandingan antara dua metode, yaitu metode WP dan SAW, yang digunakan dalam SPK untuk memutuskan destinasi wisata yang paling optimal[4]. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja kedua metode tersebut dalam menentukan kelayakan pemilihan destinasi wisata. Dengan menganalisis hasil keputusan dari masing-masing metode, diharapkan dapat diketahui metode yang paling efektif untuk diterapkan dalam proses penentuan destinasi wisata terbaik[5].

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1.SPK**

Sistem Pendukung Keputusan dapat diartikan sebagai sistem terkomputerisasi yang berperan untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dan mendukung proses pengambilan keputusan, baik untuk masalah yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Sistem ini berfungsi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan pada kondisi di mana tidak ada cara pasti atau baku untuk menentukan keputusan yang paling tepat[6]. SPK dibangun atas tiga bagian pokok yang saling berkaitan. Pertama, komponen bahasa berperan sebagai penghubung komunikasi antara pengguna dan sistem. Kedua, komponen pengetahuan berfungsi menyimpan berbagai data, informasi, serta metode yang relevan dengan konteks permasalahan. Ketiga, komponen pemrosesan masalah bertugas mengintegrasikan kedua elemen tersebut dan menyediakan kemampuan analisis data yang dibutuhkan untuk menghasilkan keputusan yang tepat [7].

### **2.2.Metode WP (*Weighted Product*)**

Weighted Product (WP) merupakan salah satu teknik analisis multikriteria yang sering diterapkan dalam proses pengambilan keputusan, yang menilai beberapa alternatif berdasarkan sejumlah kriteria untuk memperoleh pilihan yang dianggap paling tepat atau optimal [8]. Dalam penerapannya, metode ini menggunakan operasi perkalian untuk menggabungkan nilai dari setiap atribut, di mana masing-masing nilai atribut terlebih dahulu dipangkatkan dengan bobot yang sesuai sebelum dilakukan perhitungan akhir [9].

### **2.3.Metode SAW (*Simple Additive Weighting*)**

Metode SAW adalah teknik pengambilan keputusan yang didasarkan pada prinsip penjumlahan nilai yang telah diberi bobot. Inti dari metode ini terletak pada perhitungan total nilai terbobot dari setiap alternatif berdasarkan hasil evaluasi terhadap seluruh kriteria yang telah ditentukan [10]. Dalam penerapannya, metode SAW memerlukan tahap normalisasi pada matriks keputusan (X) Tujuannya adalah agar setiap nilai alternatif berada pada skala yang sama sehingga dapat dibandingkan secara adil. Metode ini diterapkan karena mampu menetapkan nilai bobot pada tiap atribut, lalu melakukan proses penilaian untuk memilih alternatif terbaik dari sejumlah opsi berdasarkan kriteria serta bobot yang telah ditentukan.

Dengan demikian, metode ini membantu menghasilkan keputusan yang lebih logis, terukur, dan efisien. [11].

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya oleh Arman Rama Susanto, M. Iwan Wahyuddin, dan Andrianingsih (2022) membandingkan metode SAW dan WP dalam penentuan lima objek wisata terfavorit di DKI Jakarta berbasis web, dan hasilnya menunjukkan bahwa metode SAW lebih akurat dalam menentukan destinasi wisata dibandingkan WP [12]. Sedangkan penelitian oleh Qoshwie Fuady, Tommy, dan Yessi Fitri Annisah Lubis (2022) juga membandingkan kedua metode tersebut pada sistem pendukung keputusan persediaan merek sepatu dan memperoleh hasil bahwa metode SAW lebih efektif dan mudah dihitung dibandingkan WP [13]. Kedua penelitian ini membuktikan bahwa metode SAW umumnya menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan efisien dibandingkan WP, tergantung pada konteks dan kriteria yang digunakan.

### 3. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan destinasi wisata unggulan berdasarkan data ulasan yang diperoleh dari platform TripAdvisor. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menerapkan metode WP dan SAW untuk menghitung nilai preferensi masing-masing destinasi berdasarkan kriteria seperti harga tiket, jumlah ulasan, dan penilaian rating. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan dengan menganalisis ulasan dan komentar pengguna TripAdvisor untuk memahami persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi [14]. Hasil analisis kualitatif digunakan sebagai dasar penentuan bobot dan validasi hasil kuantitatif, sehingga menghasilkan rekomendasi destinasi wisata terbaik yang lebih akurat dan sesuai dengan preferensi pengunjung.

#### 3.1 Perolehan Data

Studi ini memanfaatkan data dari TripAdvisor yang diperoleh pada 19 Oktober 2025 sebagai dasar penilaian dalam menentukan destinasi wisata terbaik. Data tersebut mencakup sepuluh objek wisata dengan peringkat tertinggi di Provinsi Jawa Timur, yang dipilih berdasarkan hasil evaluasi serta ulasan yang diberikan oleh pengguna pada platform tersebut.

#### 3.2 Metode WP

Tahap awal metode Weighted Product (WP) yaitu menormalkan bobot tiap indikator agar proporsional sebelum digunakan pada perhitungan selanjutnya. Normalisasi dilakukan menggunakan rumus:

$$w_j = \frac{w_j}{\sum w_j} \quad (1)$$

Tahapan berikutnya adalah menghitung nilai vektor ( $S_i$ ) untuk setiap alternatif yang dianalisis. Perhitungan ini dilakukan dengan mengalikan seluruh nilai indikator yang telah dipangkatkan dengan bobotnya masing-masing, sebagaimana ditunjukkan dalam rumus:

$$S_i = \prod_{j=1}^n x_{ij}^{w_j} \quad (2)$$

Apabila suatu indikator termasuk kategori biaya (cost), maka bobotnya bernilai negatif, sedangkan untuk indikator keuntungan (benefit) bobotnya bernilai positif.

Setelah mendapatkan nilai vektor  $S$  untuk setiap alternatif, tahap ketiga adalah menghitung nilai vektor akhir ( $V_i$ ). Nilai ini diperoleh dengan menormalkan hasil perkalian dari setiap indikator terhadap total hasil perkalian dari seluruh alternatif menggunakan rumus:

$$V_i = \frac{\prod_{j=1}^n x_{ij} w_j}{\prod_{j=1}^n (w_j)^{w_j}} \quad (3)$$

Nilai  $V_i$  kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan peringkat akhir setiap alternatif, di mana alternatif dengan nilai tertinggi dianggap sebagai pilihan terbaik [15].

### 3.3 Metode SAW

Metode Simple Additive Weighting (SAW) menilai alternatif dengan mengakumulasikan hasil perkalian antara nilai performa dan bobot dari masing-masing kriteria. Sebelum perhitungan, dilakukan normalisasi matriks keputusan agar semua data berada dalam skala yang sebanding. Setelah itu, setiap alternatif diberi nilai total berdasarkan bobot kriterianya, dan alternatif dengan skor tertinggi menjadi pilihan terbaik.

Langkah-langkah SAW meliputi: menentukan alternatif dan kriteria, memberi nilai pada tiap alternatif, menetapkan bobot (W), menyusun matriks keputusan (X), menormalisasi data menggunakan rumus:

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{x_{ij}}{\max_i(x_{ij})} & \text{Jika } j \text{ merupakan indikator keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min_i(x_{ij})}{x_{ij}} & \text{Jika } j \text{ merupakan indikator biaya (cost)} \end{cases} \quad (4)$$

Selanjutnya, dilakukan pembentukan matriks normalisasi (R) dan perhitungan skor akhir dengan menjumlahkan hasil kali antara nilai yang telah dinormalisasi dan bobot dari setiap kriteria [16].

## 4. Hasil Pembahasan

Penelitian ini membahas perbandingan antara metode WP dan SAW dalam menilai kinerja dan ketepatan hasil pada sistem rekomendasi tempat wisata. Data yang digunakan bersumber dari ulasan pengguna di platform TripAdvisor, mencakup aspek Harga Tiket, jumlah ulasan, dan rating tiap destinasi wisata. Proses analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk mempermudah tahap perhitungan dan interpretasi hasil. Melalui perbandingan ini, diharapkan dapat diketahui metode yang lebih efisien dan akurat dalam menentukan pilihan wisata terbaik di Provinsi Jawa Timur.

### 4.1. Perhitungan Weighted Product

Metode Weighted Product (WP) diterapkan untuk menentukan urutan prioritas berbagai destinasi wisata di Provinsi Jawa Timur berdasarkan tingkat kepentingan dari setiap kriteria. Perhitungan dilakukan dengan membentuk nilai vektor preferensi ( $V_i$ ) yang mencerminkan sejauh mana setiap objek wisata memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan, seperti harga tiket, jumlah ulasan, dan rating pengunjung.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai *Vektor* untuk setiap Indikator pada Metode WP

<i>Nama Wisata</i>	<i>Harga Tiket</i>	<i>Total Review</i>	<i>Rating</i>
Tanjung Papuma	0	9,646264	1,666149
Jatim Park 1	0	10,02238	1,610173
Batu Secret Zoo (Jatim Park 2)	0	18,19939	1,666149
Jatim Park 3	0	8,553926	1,652484
Gunung Bromo	0	23,51709	1,692873
Taman Nasioanal Baluran	0	9,232513	1,652484
Taman Safari Prigen	0	10,83016	1,652484
Batu Night Spectacular (BNS)	0	16,04366	1,580777

Gili Ketapang	0	4,373448	1,580777
Suroboyo Carnival Park	0	8,275352	1,624505

Sementara itu, hasil akhir peringkat ditentukan dari proses normalisasi nilai yang telah dihitung sebelumnya. Berikut ini merupakan nilai akhir  $V_i$  yang diperoleh :

Tabel 2. Hasil Akhir Nilai Preferensi serta Urutan Peringkat Alternatif Metode WP

<i>Nama Wisata</i>	<i>Nilai Akhir <math>V_i</math></i>	<i>Rangking</i>
Tanjung Papuma	0,096198	5
Jatim Park 1	0,073393	7
Batu Secret Zoo (Jatim Park 2)	0,144337	2
Jatim Park 3	0,072301	8
Gunung Bromo	0,189502	1
Taman Nasioanal Baluran	0,116692	4
Taman Safari Prigen	0,086287	6
Batu Night Spectacular (BNS)	0,12072	3
Gili Ketapang	0,032908	10
Suroboyo Carnival Park	0,067661	9

#### 4.2. Perhitungan Simple Additive Weighting

Langkah pertama dalam metode SAW adalah menetapkan kriteria serta alternatif yang akan dievaluasi, dilanjutkan dengan proses normalisasi pada matriks keputusan. Pada kriteria bertipe benefit, setiap nilai alternatif dibandingkan dengan nilai tertinggi, sedangkan pada kriteria bertipe cost, nilai terendah digunakan sebagai pembagi terhadap nilai tiap alternatif.

Tabel 3. Matrik Normalisasi

<i>Nama Wisata</i>	<i>Harga Tiket</i>	<i>Total Review</i>	<i>Rating</i>
Tanjung Papuma	0,375	0,107755406	0,955555556
Jatim Park 1	0,125	0,118568233	0,866666667
Batu Secret Zoo (Jatim Park 2)	0,15	0,526845638	0,955555556
Jatim Park 3	0,2	0,079791201	0,933333333
Gunung Bromo	0,15	1	1
Taman Nasioanal Baluran	1	0,096569724	0,933333333
Taman Safari Prigen	0,157894737	0,143922446	0,933333333
Batu Night Spectacular (BNS)	0,15	0,384414616	0,822222222
Gili Ketapang	0,1875	0,014914243	0,822222222
Suroboyo Carnival Park	0,25	0,073452647	0,888888889

Selanjutnya, hasil normalisasi dikalikan dengan bobot tiap kriteria yang telah ditentukan, sehingga menghasilkan nilai akhir untuk setiap alternatif.

Tabel 4. Perkalian Bobot

<i>Nama Wisata</i>	<i>Harga Tiket</i>	<i>Total Review</i>	<i>Rating</i>
Tanjung Papuma	0,09375	0,04310	0,33444
Jatim Park 1	0,03125	0,04743	0,30333
Batu Secret Zoo (Jatim Park 2)	0,03750	0,21074	0,33444
Jatim Park 3	0,05000	0,03192	0,32667
Gunung Bromo	0,03750	0,40000	0,35000
Taman Nasioanal Baluran	0,25000	0,03863	0,32667
Taman Safari Prigen	0,03947	0,05757	0,32667
Batu Night Spectacular (BNS)	0,03750	0,15377	0,28778
Gili Ketapang	0,03750	0,00597	0,28778
Suroboyo Carnival Park	0,04688	0,02938	0,31111

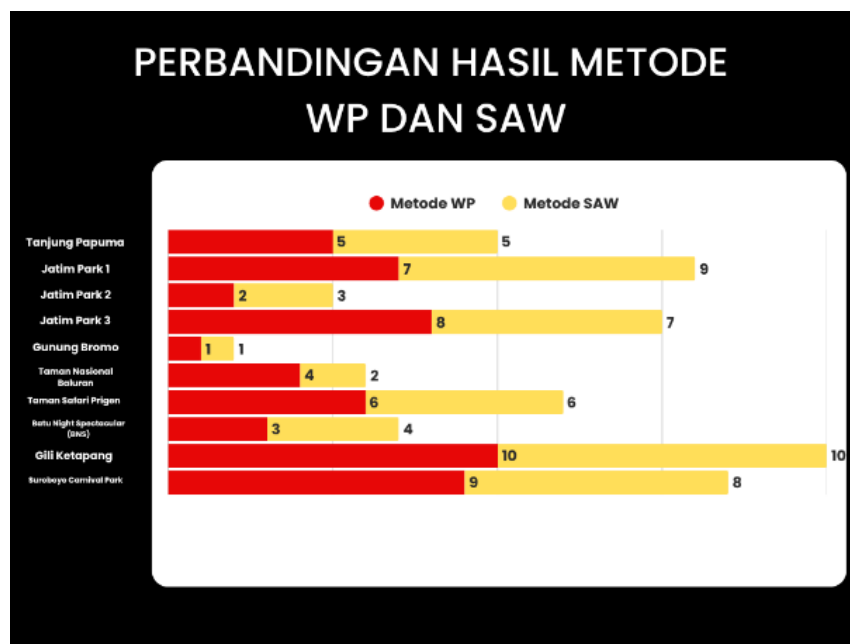
Nilai akhir preferensi diperoleh dengan menjumlahkan hasil kali antara setiap elemen pada matriks normalisasi (R) dan bobot dari masing-masing kriteria yang bersesuaian.

Tabel 5. Nilai Preferensi

<i>Alternatif</i>	<i>Preferensi</i>	<i>Rangking</i>
Tanjung Papuma	0,47130	5
Jatim Park 1	0,38201	9
Batu Secret Zoo (Jatim Park 2)	0,58268	3
Jatim Park 3	0,40858	7
Gunung Bromo	0,78750	1
Taman Nasioanal Baluran	0,61529	2
Taman Safari Prigen	0,42371	6
Batu Night Spectacular (BNS)	0,47904	4
Gili Ketapang	0,33124	10
Suroboyo Carnival Park	0,05715	8

#### 4.3. Perbandingan Hasil Metode WP dan SAW

Bagian ini membahas hasil komparasi antara metode Weighted Product (WP) dan Simple Additive Weighting (SAW) dalam menentukan destinasi wisata paling unggul di Provinsi Jawa Timur berdasarkan tiga indikator utama, yaitu harga tiket masuk, jumlah ulasan wisatawan, serta tingkat penilaian (rating). Kedua metode diuji menggunakan dataset yang identik agar hasil analisis dapat dibandingkan secara adil dan objektif.



Gambar 1. Hasil Grafik Perbandingan Metode WP dan SAW

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode WP menghasilkan skor preferensi tertinggi sebesar 0,48217, sedangkan SAW memperoleh nilai maksimum 0,47904. Walaupun terdapat sedikit perbedaan nilai, keduanya menampilkan hasil yang konsisten — di mana Gunung Bromo menempati posisi teratas pada kedua metode tersebut. Fakta ini mengindikasikan bahwa kedua pendekatan sama-sama efektif dalam membantu proses pengambilan keputusan multikriteria pada sistem rekomendasi wisata.

Perbedaan mendasar di antara kedua metode terletak pada mekanisme perhitungannya. Pendekatan WP menggunakan proses perkalian dan perpangkatan bobot tiap kriteria, sehingga perhitungannya relatif lebih kompleks dan membutuhkan ketelitian lebih tinggi. Sebaliknya,

metode SAW hanya memerlukan penjumlahan nilai yang telah diberi bobot setelah melalui tahap normalisasi, menjadikannya lebih sederhana dan cepat diimplementasikan, khususnya saat jumlah alternatif dan kriteria cukup banyak.

Jika ditinjau dari segi efisiensi dan kemudahan penerapan, SAW lebih unggul karena tidak memerlukan operasi logaritmik maupun eksponensial. Namun demikian, WP memiliki kelebihan dalam hal sensitivitas terhadap perubahan bobot kriteria, sebab sedikit perbedaan nilai bobot dapat memengaruhi hasil akhir secara signifikan. Oleh karena itu, WP lebih cocok digunakan ketika penentuan bobot menjadi faktor yang sangat menentukan.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa meskipun kedua metode menghasilkan urutan peringkat yang hampir serupa, metode SAW lebih direkomendasikan untuk diterapkan dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK) pemilihan destinasi wisata, terutama karena kepraktisan dan kemudahan interpretasinya. Sementara itu, metode WP dapat dimanfaatkan sebagai alat validasi tambahan untuk memastikan konsistensi hasil yang diperoleh dari metode SAW sehingga keputusan akhir menjadi lebih akurat dan meyakinkan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Mengacu pada temuan dari analisis perbandingan dalam penelitian ini, penerapan metode WP dan SAW menunjukkan bahwa keduanya mampu memberikan hasil yang relevan dalam proses penentuan destinasi wisata terbaik di Provinsi Jawa Timur. Namun, hasil perhitungan menunjukkan bahwa metode SAW lebih sederhana dan efisien karena prosesnya hanya melibatkan penjumlahan terbobot setelah normalisasi, sedangkan metode WP memerlukan proses perpangkatan dan perkalian yang lebih kompleks. Dari hasil akhir, destinasi Gunung Bromo menempati peringkat tertinggi pada kedua metode, yang berarti memiliki nilai preferensi terbaik berdasarkan kriteria harga tiket, jumlah ulasan, dan rating pengunjung. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi kedua metode dapat digunakan secara komplementer untuk meningkatkan akurasi rekomendasi wisata berbasis sistem pendukung keputusan.

### 5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar sistem pendukung keputusan yang dibangun tidak hanya mempertimbangkan tiga kriteria utama, tetapi juga menambahkan variabel lain seperti aksesibilitas, fasilitas umum, kebersihan, dan tingkat kepadatan pengunjung agar hasil rekomendasi menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan data yang bersumber dari beberapa platform wisata dapat meningkatkan validitas hasil perhitungan. Implementasi metode SAW dan WP juga dapat dikembangkan dalam bentuk aplikasi berbasis web atau mobile agar pengguna dapat secara langsung memperoleh rekomendasi destinasi wisata terbaik sesuai preferensi mereka secara cepat dan interaktif.

## Referensi

- [1] Y. A. Singgalen, "Analisis Perbandingan Nilai SAW dan TOPSIS dalam Menentukan Keputusan Perjalanan Wisata ke Destinasi Wisata Tematik," *J. Comput. Syst. Informatics*, vol. 4, no. 3, hal. 673–684, 2023, doi: 10.47065/josyc.v4i3.3504.
- [2] F. A. Dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal Berbasis Bumdesa di Jawa Timur; Peluang dan Tantangan," *J. Stud. Keislam.*, vol. 8, no. 1, hal. 157–185, 2022, doi: 10.1108/JIMA-05-2018-0089.
- [3] Intan Nur Cahayati dan Lilik Muzdalifah, "Penerapan Metode Simple Additive Weighting (Saw) Dalam Pembobotan Rute Untuk Menentukan Prioritas Destinasi

- Wisata,” *MathVision J. Mat.*, vol. 6, no. 1, hal. 23–28, 2024, doi: 10.55719/mv.v6i1.1100.
- [4] A. F. R. A. Sidiq Purnomo, “Comparative Analysis Uses Weighted Product (Wp) and Simple Additive Weighting (Saw) Methods in the Best Graduation Selection System,” *Sebatik*, vol. 23, no. 1, hal. 44–52, 2019, doi: 10.46984/sebatik.v23i1.442.
- [5] M. R. R. Muhammad Junaidi, “Perbandingan Metode SAW, TOPSIS dan WP Pada Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Penerimaan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K),” vol. 2, no. 6, hal. 397–408, 2024.
- [6] N. Y. Jauhar Bariq Rachmadi, Edy Santoso, “Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Siswa Kelas Unggulan menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) dan Weighted Product (WP) (Studi Kasus : SMA Negeri 1 Taman, Sidoarjo),” *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 4, no. 9, hal. 2969–2979, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [7] A. V. Lilis Nurjanah Sukaryati, “Penerapan Metode Simple Additive Weighting Pada Sistem Pendukung Keputusan Untuk Memilih Karyawan Terbaik,” *J. Ilm. Matrik*, vol. 24, no. 3, hal. 206–267, 2022.
- [8] N. S. Herman Santoso Pakpahan, Yuniarta Basani, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Objek Wisata Menggunakan Metode Weighted Product dan Simple Additive Weighting,” *Inform. Mulawarman J. Ilm. Ilmu Komput.*, vol. 18, no. 1, hal. 1–10, 2023, doi: 10.30872/jim.v18i1.8399.
- [9] C. A. P. Untoro Apsiswanto, “Penerapan Metode Weight Product (Wp) Pada Pemilihan Kafe Bagi Mahasiswa Pendaftar Di Kota Metro,” *J. Inform.*, vol. 22, no. 2, hal. 172–182, 2022, doi: 10.30873/ji.v22i2.3368.
- [10] N. M. Reza Fauzan, Yoenie Indrasary, “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa Bidik Misi di POLIBAN dengan Metode SAW Berbasis Web,” *J. Online Inform.*, vol. 2, no. 2, hal. 79–83, 2017, doi: 10.15575/join.v2i2.101.
- [11] K. Muqorobin, Aflah Apriliyani, “Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW),” *J. Teknol. Inf.*, vol. 14, no. 1, hal. 76–85, 2019, doi: 10.56995/sintek.v1i4.64.
- [12] A. R. Susanto, M. I. Wahyuddin, dan A. Andrianingsih, “Penentuan Lima Objek Wisata Terfavorit di DKI Jakarta Menggunakan SAW dan WP Berbasis Web,” *J. JTIK (Jurnal Teknol. Inf. dan Komunikasi)*, vol. 6, no. 2, hal. 167–173, 2022, doi: 10.35870/jtik.v6i2.399.
- [13] Y. F. A. L. Qoshwie Fuady, Tommy, “Analisis Perbandingan Metode WP dan SAW Pada Sistem Pendukung Keputusan Persediaan Merek Sepatu Pada 45 Second Shoes,” *J. Komput. Teknol. Inf. dan Sist. Komput.*, vol. 1, no. 2, hal. 116–123, 2022, doi: 10.62712/juktisi.v1i2.21.
- [14] M. Firmansyah dan I. D. K. Y. S. , M a s r u n, “Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Elastisitas - J. Ekon. Pembang.*, vol. 3, no. 2, hal. 156–159, 2021, doi: 10.29303/e-jep.v3i2.46.
- [15] S. R. R. A. ; S. Susilowati, “Sistem Pemilihan Laptop Terbaik Dengan Menggunakan Metode Weighted Product (Wp),” *J. Techno Nusa Mandiri*, vol. 16, no. 1, hal. 15–20, 2019, doi: 10.33480/techno.v16i1.105.
- [16] S. Nurlela, A. Akmaludin, S. Hadianti, dan L. Yusuf, “Penyeleksian Jurusan Terfavorit Pada Smk Sirajul Falah Dengan Metode Saw,” *J. Pilar Nusa Mandiri*, vol. 15, no. 1, hal. 1–6, 2019, doi: 10.33480/pilar.v15i1.1.